



Implementasi Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Moral Siswa

Sylvana Talangamin¹, Jiffry Kawung², Herol Piay³, Riven Ampage⁴

³⁴Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

¹²Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of Christian Religious Education on the moral formation of students at SMP Negeri 4 Manado. In this study the authors used a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study stated that (1) The implementation of Christian Religious Education on the moral formation of students at SMP Negeri 4 Manado has been carried out through teaching and learning activities and mentoring but has not been maximized in the formation of student morals. (2) The implementation of the guidance carried out by the teacher is to direct students to get used to living according to Christian teachings, for example living honestly, politely in speech, polite in acting, helpful, not arrogant and able to keep themselves from associating freely. (3) Obstacles in implementing PAK to shape the morale of students at SMP Negeri 4 Manado, namely the learning conditions during this COVID-19 period which requires students to study from home with inadequate facilities, environmental factors that do not support living conditions, infrastructure facilities in schools that are not yet available, adequate and the role of parents who are less concerned when students study at home. (4) Efforts made by PAK teachers to shape students' morale are trying to find fun and creative learning methods, preparing learning strategies that are appropriate to the current situation and circumstances of COVID-19 and being an example in accordance with Christian teachings

From the research results, it is recommended for PAK teachers and parents to be more active in implementing Christian Religious Education so that they can shape students' morale to be good.

Kata Kunci: PAK implementation, moral development.

How to Cite: XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga setiap guru diharapkan memiliki karakter yang ideal. Guru di sekolah tidak hanya berbagi sejumlah pengetahuan dengan siswanya, tetapi juga harus mengembangkan sikap dan keterampilannya. Selain mengajar dan membekali siswa dengan ilmu, guru juga harus mempersiapkan mereka untuk mandiri dan mengembangkan bakat di berbagai bidang, mendisiplinkan akhlaknya, membimbing dan menanamkan norma-norma yang baik dalam jiwanya. Harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada siswa dan membimbing mereka di jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Hal ini perlu menjadi perhatian, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diberikan untuk mengetahui tentang ajaran agama, tetapi juga agar peserta didik beriman kepada Tuhan dan mencapai



kepribadian yang matang. Sehingga Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan kegiatan yang bersifat memelihara, mengasuh, dan membina kepribadian peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. PAK di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan pembimbingan pertumbuhan kepribadian siswa. Siswa diberikan kesadaran akan keberadaan Tuhan kemudian dibiasakan untuk melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Siswa harus ditunjukkan apa yang diperintahkan, apa yang dilarang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan untuk dilakukan dan apa yang dianjurkan untuk ditinggalkan menurut ajaran agama. Selain itu, pendidik agama memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan moral peserta didik.

Perkembangan moral merupakan akibat dari interaksi potensial individu dengan pengaruh sosial budaya dan peristiwa-peristiwa yang di masyarakat sepanjang hidupnya. Lebih jauh lagi, perkembangan moral itu menyangkut intelektual dan proses-proses yang diwarisi memegang peran yang sangat signifikan. Teori perkembangan menurut Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai kebudayaan. Dalam buku Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Keagamaan oleh Dr. Cyrus T. Lalompok, M.Pd bahwa moral pada hakekatnya merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, yang dapat menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengatur tatalaku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, sikap, ucap yang baik dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan norma-norma atau kaidah-kaidah kemasyarakatan yang berlaku. Dengan demikian perkembangan moral peserta didik sangat penting untuk diperhatikan sehingga mereka memiliki karakter yang baik dan benar sebagaimana seharusnya seorang siswa bertindak dan berlaku baik di sekolah, rumah dan dalam masyarakat.

Perkembangan moral merupakan hasil interaksi potensial individu dengan pengaruh dan peristiwa sosial budaya dalam masyarakat sepanjang hidupnya. Selanjutnya, perkembangan moral melibatkan proses intelektual dan warisan yang memainkan peran yang sangat signifikan. Teori perkembangan menurut Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukanlah hasil sosialisasi atau pelajaran dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Dalam buku Metode Pengembangan Akhlak dan Nilai Religius karya Dr. Cyrus T. Lalompok, M.Pd bahwa akhlak pada hakekatnya adalah sesuatu yang bernilai tinggi, yang dapat menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengatur perilaku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, bersikap, berkata baik dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan norma atau aturan sosial yang berlaku. Dengan demikian pembinaan akhlak peserta didik sangat penting untuk diperhatikan agar mereka memiliki akhlak yang baik dan benar sebagai peserta didik yang harus bertindak dan berperilaku baik di sekolah, rumah dan di masyarakat.

Pada kenyataannya masih banyak siswa di SMP Negeri 4 Manado yang bertingkah laku tidak baik khususnya dalam bergaul baik dengan teman maupun dengan guru. Sering mengeluarkan kata-kata kasar terhadap teman, tidak sopan terhadap guru, tidak belajar dengan serius ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, bahkan ada yang bermain *handphone* ketika belajar. Dalam observasi kerap kali peneliti melihat secara langsung kurangnya pengetahuan tentang moral,

sehingga mereka berkelakuan tidak baik. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi ini, peran guru PAK sangat diperlukan untuk memperbaiki moral siswa melalui penerapan pembelajaran PAK di SMP Negeri 4 Manado. Penerapan pembelajaran PAK menjadi fokus utama dalam hal ini. Dengan demikian akan dilihat bagaimana PAK memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Guru PAK dalam hal ini menjadi faktor dan memegang peranan penting, karena dialah yang menggerakkan pembelajaran PAK di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Negeri 4 Manado”, dimana penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi PAK terhadap pembentukan moral siswa di SMP Negeri 4 Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berdasarkan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diterima atau diperoleh peneliti, misalnya melalui dokumen yang diberikan kepada peneliti berupa data sekolah, data siswa, data guru, silabus dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa implementasi Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Manado untuk membentuk moral siswa sudah dilaksanakan, contohnya seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berdiskusi secara teratur dan sopan, membimbing siswa untuk membiasakan hidup jujur, menolong orang lain dan menjaga diri untuk tidak bergaul secara bebas. Kepala sekolah juga telah bekerjasama dengan guru-guru dalam mempersiapkan RPP dan silabus yang diupayakan agar bisa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengajaran dan pembimbingan kepada siswa sesuai ajaran Kristen masih belum maksimal dalam pembentukan moral siswa. Apalagi pada masa *COVID-19* ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dengan menggunakan sistem belajar online. Hal ini menjadi salah satu peran penting seorang guru PAK, karena di suatu lembaga pendidikan memiliki karakter peserta didik berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai kemampuan untuk mengajarkan nilai Kristiani yang mampu memberikan pendidikan moral kepada siswa secara merata tanpa pandang bulu.

Guru adalah sosok yang dapat menjadi teladan dan memberi kebaikan bagi siswa. Dalam kitab 1 Timotius 4:12 dikatakan bahwa *”Jangan seorangpun*

menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”. Biarlah ini menjadi salah satu ayat yang melandasi seorang guru untuk membentuk akhlak anak didik. Dimana guru khususnya guru PAK harus menjadi teladan bagi siswanya, karena guru harus meneladani Yesus Sang Guru Agung. Contoh yang dimaksud di sini tidak hanya berlaku untuk guru, tetapi juga berlaku untuk siswa. Dengan demikian siswa diarahkan untuk berperilaku sesuai ajaran kristen dan tanpa memandang usia walaupun masih muda, yang terpenting adalah bagaimana menjadi teladan terutama bagi sesama siswa.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen untuk pembentukan moral di SMP Negeri 4 Manado sudah ada di tetapi belum sepenuhnya berpengaruh pada siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengindahkan mata pelajaran PAK. Masih ada siswa yang bolos saat jam pelajaran PAK, dan juga ada siswa yang ikut dalam kelas namun tidak terlalu memperhatikan saat guru mengajar di depan kelas. Masih banyak siswa yang tidak tahu berdoa dan bahkan mengeluarkan kata-kata kasar terhadap sesama teman di sekolah, terhadap guru dan juga masyarakat sehingga menjadi dampak buruk karena kurangnya pendidikan moral. Implementasi PAK yang tepat pastinya akan menghasilkan siswa yang mempunyai moral baik dan santun dalam pikiran, perkataan serta tindakan.. Di masa *COVID-19* ini menjadi pergumulan yang besar bagi guru dalam mendidik moral siswa karena siswa dituntut untuk belajar dari rumah sehingga yang berperan penting dalam pembentukan moral siswa adalah lingkungan tempat tinggal. Menjadi tugas tambahan bagi guru PAK yang harus selalu melihat perkembangan moral siswa dengan memperhatikan perilaku siswa tersebut.

Dalam implementasi PAK di SMP Negeri 4 Manado terdapat hal-hal yang menghambat pembentukan moral siswa. Lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal sangat berpengaruh dalam hal pertumbuhan moral siswa. Di era *COVID-19* saat ini, siswa dituntut untuk belajar dari rumah dan menjadi kendala bagi guru PAK karena tidak bisa secara langsung memperhatikan pembentukan moral siswa. Jika seorang anak berada dalam lingkungan orang tua yang jarang beribadah atau tidak pernah beribadah maka akan berdampak buruk bagi pembentukan akhlak anak dan berdampak pada pola pikir bahkan tindakan. Dengan demikian secara sederhana pembentukan moral anak atau siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada, terutama lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya pendekatan langsung guru kepada siswa selama masa *COVID-19* juga berdampak pada perkembangan moral siswa di SMP Negeri 4 Manado. Keterbatasan ruang antara guru dan siswa menyebabkan kesenjangan yang memisahkan pentingnya peran guru dalam pembentukan moral siswa. Penggunaan metode pengajaran yang monoton oleh guru juga membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran PAK, padahal mata pelajaran PAK menempati tempat yang penting dalam perkembangan dan pembentukan moral siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 4 Manado, guru PAK monoton dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Mencatat materi pembelajaran kemudian menjelaskannya membuat siswa bosan sehingga banyak dari mereka yang menjadi kurang tertarik dengan pelajaran PAK. Menjadi seorang guru harus

kreatif dalam mengajar, termasuk guru PAK dituntut untuk aktif dan strategi yang mampu menarik minat siswa untuk belajar tentang ajaran Kristen sehingga pembentukan moral yang baik dapat dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan, keluarga bahkan di masyarakat. Guru PAK berperan dalam membentuk moral siswa di lingkungan sekolah berdasarkan iman kristiani yang percaya dan menaati semua ajaran Kristus. Dengan pendidikan yang dilandasi iman kepada Kristus, siswa dapat membedakan perbuatan baik dan buruk bahkan mampu membentuk akhlakunya sendiri sehingga berdampak baik bagi lingkungan tempat tinggalnya.

Guru mengimplementasikan PAK agar berupaya membiasakan untuk menyanyi dan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan menyiapkan waktu sejenak untuk pembimbingan khususnya pembentukan moral. Guru PAK juga meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik, agar siswa akan tertarik dengan mata pelajaran PAK dan ikut terlibat dalam kegiatan kerohanian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melakukan pendekatan terhadap orang tua/keluarga di lingkungan tempat tinggal siswa dan mendorong untuk bersama-sama membimbing siswa agar berperilaku dan bermoral yang baik sesuai ajaran Kristen. Guru PAK juga lebih mengkondisikan suasana belajar dengan baik dan menyiapkan metode dan strategi belajar yang lebih kreatif dan tepat bagi siswa apalagi dimasa COVID-19 ini. Lebih mengkreasikan RPP dan silabus yang menjadi rencana pembelajaran agar lebih efektif dalam pembentukan moral siswa. Melaksanakan kunjungan di lingkungan tempat tinggal siswa sekaligus juga berkomunikasi dengan keluarga, pemerintah setempat dan juga lingkungan tempat tinggal siswa. Berkerjasama dengan pimpinan sekolah, guru BK dan semua komponen dalam lingkungan sekolah dalam memberi dorongan terhadap siswa untuk belajar nilai Kristiani dan aktif dalam persekutuan ibadah di lingkungan tempat tinggal agar lebih membina moral yang berlandaskan iman kepada Kristus, mendorong orang tua dan masyarakat untuk mengubah kebiasaan buruk yang melanggar norma dalam masyarakat. Dilanjutkan dengan keaktifan bimbingan guru di jam pelajaran PAK yang meskipun dilakukan secara online namun Guru PAK harus memberi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Kristen untuk pembentukan moral siswa di SMP Negeri 4 Manado telah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dan pendampingan untuk membiasakan siswa hidup jujur, santun dalam bertutur kata, santun dalam bertindak, suka menolong dan mengarahkan siswa untuk tidak bergaul secara bebas walaupun belum maksimal hasilnya. Pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Manado dengan peraturan sekolah seperti visi misi yang menjadikan siswa beriman dan bertakwa belum berhasil juga karena metode dan cara mengajar guru PAK yang kurang kreatif sehingga siswa kurang memahami pendidikan moral.

Pendidikan dan pembentukan moral siswa juga kurang berhasil karena masa COVID-19 ini yang menuntut siswa untuk belajar dari rumah sehingga sulit bagi guru untuk membimbing siswa secara langsung, lingkungan sekolah yang dekat

dengan pasar, pengaruh pergaulan yang tidak baik, dan juga peran orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan anak, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pertumbuhan moral anak.

Upaya yang dilakukan guru untuk pembentukan moral siswa seperti: membiasakan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan ibadah secara rutin dan memberikan bimbingan akhlak yang baik dalam ajaran kristen, lebih ditingkatkan lagi dengan mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, memberi teladan menurut ajaran kristen, dan bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa untuk membimbing dan memperhatikan pembentukan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- G. P., Harianto, *PAK dalam Akitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Fudyartana, Ki, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Educatin Story, *Teori Perkembangan Moral Menurut Kohlberg*, education story online Apbudiyono.blogspot.com (diakses 21 April 2021)
- Lalompoh, Cyrus T., *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan*. Manado: UNIMA, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Margono, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hardanto, Bagus, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.